

**Tujuan Pengajaran:**

Setelah mempelajari bab ini, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan pengertian laporan keuangan
  2. Membedakan dan menggolongkan jenis aktiva dan pasiva
  3. Menjelaskan bentuk-bentuk laporan keuangan
  4. Mengerti dasar dan tujuan laporan keuangan
  5. Menyusun format laporan keuangan
- 

**Pengertian Laporan Keuangan**

---

- Laporan Keuangan merupakan ringkasan suatu proses pencatatan transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan
- Laporan Keuangan harus disusun berdasarkan prinsip akuntansi yang lazim agar para pembaca laporan keuangan memperoleh gambaran yang jelas.
- Laporan Keuangan yang disusun manajemen biasanya terdiri dari :
  1. **Neraca**, yaitu laporan yang menunjukkan keadaan keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu.
  2. **Laporan rugi laba**, yaitu laporan yang menunjukkan hasil usaha dan biaya-biaya selama periode akuntansi.
  3. **Laporan perubahan modal**, yaitu laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal dari jumlah pada awal periode menjadi jumlah modal pada akhir periode.
  4. **Laporan perubahan posisi keuangan**, menunjukkan arus dana dan perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

**Penggolongan Aktiva, Utang dan Modal**

---

Susunan aktiva dan pasiva di dalam neraca adalah sebagai berikut:

Harta-harta/Aktiva (*assets*)

Aktiva Lancar (*current assets*)

Investasi Jangka Panjang (*investment*)

Aktiva Tetap Berwujud (*fixed assets*)

Aktiva Tetap Tidak Berwujud (*intangible assets*)

Aktiva/Harta Lainnya (*other assets*)

Hutang-hutang dan Modal Sendiri

Hutang-hutang (*liabilities*)

Hutang-hutang Lancar (*current liabilities*)

Pendapatan yang Diterima Dimuka (*unearned income*)

Hutang-hutang Jangka Panjang (*long term debt*)

Hutang-hutang lain (*other liabilities*)

Modal Sendiri (*capital*)

Modal Saham yang Disetor (*capital stock*)

Agio/Disagio Saham (*agio/disagio capital stock*)

Cadangan-cadangan (*reserve*)

Laba Tidak Dibagi (*retained earning*)

Aktiva

Aktiva adalah manfaat ekonomis di masa yang akan datang yang diharapkan akan diterima oleh suatu badan usaha sebagai hasil dari transaksi-transaksi di masa lalu.

Aktiva mempunyai 3 sifat pokok :

1. Mempunyai kemungkinan manfaat di masa yang akan datang yang berbentuk kemampuan (baik sendiri atau kombinasi dengan aktiva yang lainnya) untuk menyumbang pada aliran kas masuk di masa datang baik langsung maupun secara tidak langsung.
2. Suatu badan usaha tertentu dapat memperoleh manfaatnya dan mengawasi manfaat tersebut.
3. Transaksi-transaksi yang menyebabkan timbulnya hak perusahaan untuk memperoleh dan mengawasi manfaat tersebut sudah terjadi.

Aktiva Lancar

Yang dimaksud dengan aktiva lancar adalah uang kas dan aktiva-aktiva lain atau sumber-sumber yang diharapkan akan direalisasi menjadi uang kas atau dijual atau dikonsumsi selama siklus usaha perusahaan yang normal atau dalam waktu satu tahun.

Elemen-elemen yang termasuk dalam golongan aktiva lancar ialah:

1. Kas yang tersedia untuk usaha sekarang dan elemen-elemen yang dapat disamakan dengan kas, misalnya *check*, *money order*, pos wesel dan lain-lain.
2. Persediaan barang dagangan, bahan mentah, barang dalam proses, barang jadi, bahan-bahan pembantu dan bahan-bahan serta suku cadang yang dipakai dalam pemeliharaan alat-alat dan mesin-mesin.
3. Piutang dagang dan piutang wesel
4. Piutang pegawai, anak perusahaan dan pihak-pihak lain, jika akan diterima dalam waktu satu tahun.
5. Piutang angsuran dan piutang wesel angsuran, jika merupakan hal yang umum dalam perdagangan dan akan dilunasi dalam jangka waktu satu tahun.
6. Surat-surat berharga yang merupakan investasi jangka pendek.
7. Biaya-biaya yang dibayar di muka seperti asuransi, bunga sewa, pajak-pajak, bahan pembantu dan lain-lain.

#### Investasi Jangka Panjang

Merupakan aktiva tidak lancar yang di dalamnya termasuk beberapa macam investasi yang bisa berbentuk surat-surat berharga, penyalangan dana, dan investasi jangka panjang yang lain.

Elemen-elemen yang masuk kelompok investasi jangka panjang adalah:

1. Investasi jangka panjang dalam surat-surat berharga seperti saham, obligasi dan wesel jangka panjang.
2. Investasi dalam anak perusahaan, termasuk uang muka jangka panjang.
3. Investasi dalam bentuk aktiva tetap berwujud (seperti tanah, mesin-mesin) tetapi belum digunakan untuk usaha sekarang.
4. Penyalangan dana untuk tujuan jangka panjang seperti dana pelunasan obligasi, dana ekspansi, dana pembelian saham sendiri, dana pembayaran pensiun, dana penggantian gedung, dan lain-lain.
5. *Cash surrender value* dari polis asuransi jiwa.

#### Aktiva Tetap Berwujud

Adalah aktiva-aktiva yang dapat digunakan lebih dari satu periode seperti tanah, gedung, mesin dan alat-alat, perabot, kendaraan, dan lain-lain.

### Aktiva Tetap Tidak Berwujud

Adalah aktiva yang tidak memiliki wujud fisik, tetapi memiliki “hak” yang mempunyai nilai bagi perusahaan, seperti *goodwill*, hak patent, merek dagang hak cipta, dan lain-lain. Dalam kelompok ini termasuk juga saldo debit dari pengeluaran-pengeluaran yang belum diakui sebagai biaya tetapi pembebanannya ditunda, seperti biaya pendirian perusahaan (*organization costs*).

### Aktiva/Harta Lain-lain

Yaitu aktiva-aktiva yang tidak dapat dimasukkan dalam kelompok-kelompok lain seperti misalnya titipan kepada penjual untuk menjamin kontrak, bangunan dalam pengerjaan, piutang-piutang jangka panjang, uang muka pada pejabat perusahaan dan lain-lain.

### Hutang dan Modal Sendiri

Hutang adalah pengorbanan manfaat ekonomis yang akan timbul di masa yang akan datang yang disebabkan oleh kewajiban-kewajiban di saat sekarang dari suatu badan usaha yang akan dipenuhi dengan mentransfer aktiva atau memberikan jasa kepada badan usaha lain di masa datang sebagai akibat dari transaksi-transaksi yang sudah lalu.

Modal sendiri adalah hak milik sisa (*residual interest*) dalam aktiva suatu badan usaha yang tersisa sesudah dikurangi hutang. Dalam suatu badan usaha, modal sendiri adalah hak dari pemilik.

### Hutang Lancar

Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah hutang-hutang yang pelunasannya akan memerlukan penggunaan sumber-sumber yang digolongkan dalam aktiva lancar atau dengan menimbulkan suatu utang baru. Yang termasuk kelompok hutang lancar adalah:

1. Hutang dagang, yaitu hutang-hutang yang timbul dari pembelian barang-barang dagangan atau jasa.
2. Hutang wesel, yaitu hutang-hutang yang memakai bukti-bukti tertulis berupa kesanggupan untuk membayar pada tanggal tertentu.
3. Taksiran hutang pajak, yaitu jumlah pajak penghasilan yang diperkirakan untuk laba periode yang bersangkutan.

4. Hutang biaya, yaitu biaya-biaya yang sudah menjadi beban tetapi belum dibayar. Misalnya hutang gaji, hutang bunga dan lain-lain.
5. Hutang-hutang lain yang akan dibayar dalam waktu 12 bulan. Dalam kelompok ini hanya dimasukkan hutang-hutang, yang pelunasannya akan menggunakan sumber-sumber dari aktiva lancar. Hutang-hutang yang tidak dilunasi dari aktiva lancar tidak termasuk dalam kelompok ini. Misalnya hutang obligasi yang sudah jatuh tempo dan akan dibayar dari dana pelunasan obligasi, maka hutang obligasi ini tidak termasuk hutang lancar, begitu juga hutang-hutang lancar yang akan dilunasi dari dana-dana khusus yang sudah disediakan.

#### Pendapatan yang Diterima Di Muka

Adalah penerimaan-penerimaan yang tidak merupakan pendapatan untuk periode yang bersangkutan. Penerimaan-penerimaan semacam ini akan tetap dilaporkan sebagai pendapatan yang diterima di muka sampai saat di mana penerimaan tadi dapat diakui sebagai pendapatan.

#### Hutang Jangka Panjang

Adalah hutang-hutang yang pelunasannya tidak menggunakan sumber-sumber yang digolongkan sebagai aktiva lancar, misalnya hutang obligasi, hutang wesel jangka panjang dan lain-lain hutang yang sifatnya sama. Bagian dari hutang jangka panjang yang jatuh tempo dan akan dilunasi dalam waktu 12 bulan dan menggunakan sumber-sumber aktiva lancar akan dilaporkan dalam kelompok hutang lancar.

#### Hutang-hutang Lain

Hutang-hutang yang tidak dapat dilaporkan dalam judul di atas, dilaporkan dengan judul hutang-hutang lain. Misalnya hutang obligasi yang akan jatuh tempo tetapi akan dilunasi dari dana pelunasan obligasi, hutang jangka panjang kepada pejabat perusahaan atau kepada anak perusahaan dan lain-lain.

Hutang-hutang yang mungkin timbul karena aktivitas di masa lalu disebut hutang-hutang yang belum pasti (*contingent liability*). Hutang-hutang seperti ini ditunjukkan dalam neraca dengan catatan kaki. Yang termasuk hutang-hutang yang belum pasti misalnya piutang wesel didiskontokan, sengketa hukum, pajak dan beban-beban lain yang belum pasti, dan garansi-garansi yang diberikan.

## Modal Sendiri

Modal sendiri adalah perbedaan antara aktiva dengan hutang dan merupakan kewajiban perusahaan kepada pemilik. Dalam perusahaan perseorangan, modal ditunjukkan dalam satu rekening yang diberi nama modal. Dalam perusahaan yang berbentuk firma modal ditunjukkan dalam rekening modal masing-masing anggota. Dalam perusahaan yang berbentuk perseoran modal ditunjukkan dengan rekening modal yang terdiri dari beberapa elemen sebagai berikut:

### 1. Modal Disetor

Modal disetor adalah jumlah uang yang disetorkan oleh pemegang saham dan biasanya dibagi dalam 2 kelompok yaitu:

- a. Modal Saham, yaitu jumlah nominal saham yang beredar.
- b. Agio/Disagio Saham, yaitu selisih antara setoran pemegang saham dengan nilai nominal saham. Agio adalah selisih di atas nominal, sedang disagio adalah selisih di bawah nominal. Di dalam neraca, agio akan ditambahkan pada modal saham beredar, disagio diuangkan.

### 2. Laba Tidak Dibagi

Merupakan kumpulan laba tahun-tahun sebelumnya yang tidak dibagi sebagai dividen. Laba tidak dibagi merupakan elemen modal yang berasal dari dalam perusahaan. Apabila laba tidak dibagi saldonya debit, biasanya disebut defisit.

Saldo rekening laba tidak dibagi sewaktu-waktu dapat diminta sebagai dividen oleh pemegang saham. Apabila diinginkan untuk membatasi agar laba tidak dibagi tidak diminta sebagai dividen seluruhnya maka bisa dibuat cadangan-cadangan dari laba tidak dibagi. Cadangan yang dibentuk antara lain cadangan untuk ekspansi, cadangan pelunasan obligasi, cadangan penurunan harga persediaan dan lain-lain. Jumlah laba tidak dibagi yang sudah dicadangkan tidak dapat diminta sebagai dividen

### 3. Modal Penilaian Kembali

Apabila dilakukan penilaian kembali terhadap aktiva-aktiva perusahaan, maka selisih nilai buku lama dengan nilai buku yang baru dicatat sebagai modal penilaian kembali.

### 4. Modal Sumbangan

Modal yang timbul sebagai akibat apabila perusahaan memperoleh aktiva yang berasal dari sumbangan.

### 5. Modal Lain-lain

## Bentuk Laporan Keuangan

---

Neraca (balance sheet)

Bentuk atau susunan neraca di antara perusahaan tidak ada keseragaman, tergantung pada tujuan apa neraca tersebut dibuat, dalam hal ini Prinsip Akuntansi Indonesia menyebutkan sebagai berikut :

*“Neraca harus disusun secara sistematis, sehingga dapat memberikan gambaran posisi keuangan dari suatu perusahaan pada saat tertentu”.*

Bentuk umum atau susunan neraca yang banyak dipakai antara lain :

1. Bentuk Skontro/Bentuk Rekening (*account form*)  
adalah bentuk neraca yang mengelompokkan aktiva bersebelahan dengan kelompok hutang dan modal.
2. Bentuk Vertikal/Bentuk Laporan (*report form*)  
Adalah bentuk neraca yang mengelompokkan aktiva di sebelah atas kelompok hutang dan modal.

Laporan Rugi Laba (*income statement*)

Laporan rugi laba merupakan laporan yang sistematis tentang penghasilan dan biaya suatu perusahaan pada saat perusahaan pada suatu periode tertentu.

Menurut PAI : *“ Perhitungan rugi/laba perusahaan harus disusun sedemikian rupa, sehingga dapat memberikan gambaran dari besarnya kegiatan perusahaan dan hasil dari kegiatan itu.”*

Penyajian Laporan Rugi/Laba menurut PAI :

1. Harus memuat secara terperinci unsur-unsur dari hasil dan biaya
2. Dapat disusun dalam bentuk urutan ke bawah (staffel)
3. Harus dipisahkan antara hasil utama dengan hasil usaha lain-lain serta hasil usaha luar biasa (*extra ordinary income*)

Bentuk laporan rugi/laba

Bentuk yang biasa dipakai adalah bentuk stafel, cara penyusunannya ada dua macam :

1. *Single Step*

Yaitu suatu cara untuk mendapatkan rugi/laba bersih yaitu dengan mengelompokkan pendapatan secara total dikurangi dengan biaya yang dikelompokkan secara total pula, jadi rugi/laba bersih diperoleh dengan sekali tahap.

2. *Multiple Step*

Yaitu menggunakan beberapa tahap untuk mendapatkan rugi/laba bersih, yaitu penghasilan dikurangi harga pokok penjualan akan diperoleh laba kotor (rugi) baru dikurangi dengan biaya operasi sehingga akan didapatkan rugi/laba bersih.

Laporan Perubahan Modal (*statement of retained earning*)

Dalam perhitungan Rugi/Laba, perusahaan dapat mengikuti beberapa konsep, antara lain :

1. *Clean Surplus Principle (all inclusive concept)*

Laporan perubahan modal hanya menunjukkan :

- a. Saldo laba tidak dibagi awal periode
- b. Ditambah laba bersih dan elemen luar biasa
- c. Ditambah atau dikurangi koreksi kesalahan
- d. Dikurangi deviden yang diumumkan

Contoh Laporan laba tidak dibagi untuk melengkapi laporan perhitungan rugi/laba *all inclusive*:

**Figure 3.1**

<b>PT. TRAVEGO</b>	
Laporan Laba Tidak Dibagi	
Periode yang berakhir 31 Desember 2000	
Laba tidak dibagi, 1 Januari 2000	Rp. 1,356,520.00
Laba neto dan elemen tidak biasa	<u>1,280,695.00</u>
	Rp. 2,637,215.00
Koreksi kesalahan tahun lalu	0
Deviden yang diumumkan dalam tahun 2000	<u>600,000.00</u>
Laba tidak dibagi, 31 Desember 2000	<b><u>Rp. 2,037,215.00</u></b>

2. *Non Clean Surplus Principle (current operating performance)*

Laporan perubahan modal menunjukkan:

- a. Saldo laba tidak dibagi awal periode
- b. Ditambah laba bersih setelah pajak
- c. Ditambah Pos luar biasa
- d. Dikurangi deviden yang diumumkan

Contoh Laporan laba tidak dibagi untuk melengkapi laporan perhitungan rugi/laba *current operating performance*:

**Figure 3.2**

---

**PT. TRAVEGO**  
Laporan Laba Tidak Dibagi  
Periode yang berakhir 31 Desember 2000

---

Laba tidak dibagi, 1 Januari 2000	Rp. 1,356,520.00
<i>Tambahan:</i>	
Laba neto sesudah pajak	Rp.1,068,195.00
Pos luar biasa-Utang dihapuskan	<u>212,500.00</u>
	<u>1,280,695.00</u>
	Rp. 2,637,215.00
<i>Pengurangan:</i>	
Deviden yang diumumkan dalam tahun 2000	<u>Rp. 600,000.00</u>
Laba tidak dibagi, 31 Desember 2000	<b><u>Rp. 2,037,215.00</u></b>

Laporan Perubahan Posisi Keuangan

Laporan ini berguna untuk :

1. Meringkas kegiatan-kegiatan pembelanjaan dan investasi yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk jumlah dana yang dihasilkan.
2. Melengkapi penjelasan tentang perubahan-perubahan dalam posisi keuangan selama tahun buku yang bersangkutan.

Laporan Perubahan Posisi Keuangan dapat disusun berdasarkan :

1. Perubahan-perubahan kas atau ekuivalensinya
2. Perubahan-perubahan dalam modal kerja neto (*net working capital*) yaitu aktiva lancar dikurangi hutang lancar

Isi dalam laporan ini biasanya dipisahkan menjadi 2 bagian yaitu :

1. Yang menunjukkan sumber-sumber dana
2. Yang menunjukkan penggunaan dana

Laporan Arus Kas (*statement of cash flow*)

Tujuan utama laporan aliran kas adalah untuk menyajikan informasi relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama satu periode.

Untuk mencapai tujuan ini, aliran kas diklasifikasikan dalam 3 kelompok yang berbeda yaitu :

1. Penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan investasi
2. Penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan pembelanjaan (*financing*)
3. Penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari kegiatan usaha